

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dasar, khususnya di tingkat SD, memiliki peran strategis dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis menjadi landasan utama bagi kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Penelitian terdahulu, seperti penerapan model pembelajaran discovery learning, menunjukkan potensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Discovery learning adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep pembelajaran secara mandiri, melalui pengalaman langsung dan eksplorasi.

Namun, di SD Negeri 35/VIII Paseban Tebo, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan model pembelajaran discovery learning dalam konteks pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan signifikan untuk menjawab tantangan pembelajaran di tingkat SD, khususnya di SD Negeri 35/VIII Paseban Tebo.

Penerapan model pembelajaran discovery learning diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya akan memahami

konsep-konsep IPASS secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk merumuskan pertanyaan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta menyusun argumen secara logis.

Hasil belajar siswa juga diharapkan mengalami peningkatan yang signifikan, mencakup pemahaman konsep yang lebih baik, kemampuan memecahkan masalah, dan daya ingat yang lebih kuat. Peningkatan ini akan memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan akademis siswa di tingkat SD, membuka pintu bagi pemahaman lebih lanjut di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

SD Negeri 35/VIII Paseban Tebo, sebagai lokasi penelitian, memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan jumlah siswa yang mewakili keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai adaptabilitas dan efektivitas model pembelajaran dalam konteks yang beragam.

Dalam era informasi saat ini, di mana siswa dihadapkan pada banyak sumber informasi, keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting. Siswa tidak hanya perlu menguasai fakta dan konsep, tetapi juga mampu menyaring, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi tersebut secara kontekstual. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadi upaya strategis dalam menyiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia modern.

Penelitian ini juga memiliki implikasi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat daerah atau nasional. Temuan penelitian dapat memberikan dasar bagi pengembangan pedagogi yang lebih efektif, memandu perubahan kurikulum, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah dasar.

Meskipun terdapat bukti yang menjanjikan dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai discovery learning, penelitian ini juga dihadapkan pada tantangan tertentu. Faktor-faktor seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan stakeholder akan memengaruhi implementasi model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya.

Mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai bagaimana discovery learning dapat diadaptasi dan dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 35/VIII Paseban Tebo.

Observasi yang ditemukan memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi pembelajaran di SD Negeri 35/VIII Paseban Tebo sebelum dilakukan intervensi dengan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Secara fisik, ruang kelas terlihat terorganisir dengan baik dan fasilitas pembelajaran seperti papan tulis dan proyektor sudah tersedia. Namun, penggunaan media visual dan teknologi dalam pembelajaran belum terlihat maksimal. Interaksi antara guru dan siswa terjalin baik, meskipun metode pengajaran cenderung konvensional dengan penekanan pada penyampaian materi.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat kurang aktif, dan observasi menunjukkan dominasi guru dalam proses pembelajaran. Siswa lebih banyak menerima informasi daripada berkontribusi aktif dalam diskusi kelas. Materi pembelajaran mencakup konsep-konsep IPAS, tetapi lebih menonjolkan pendekatan penyampaian informasi dibandingkan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Tidak terlihat adanya kegiatan khusus yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Respons siswa terhadap pembelajaran cenderung netral, dengan sebagian siswa menunjukkan ketertarikan tetapi mayoritas kurang termotivasi. Keterlibatan siswa dalam menanyakan pertanyaan atau berkontribusi aktif dalam diskusi kelas terlihat minim. Tingkat pemahaman konsep IPAS oleh siswa juga beragam, menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman materi.

Observasi ini menjadi landasan penting untuk perancangan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* yang sesuai dengan konteks pembelajaran di SD Negeri 35/VIII Paseban Tebo. Dengan melihat gambaran ini, diharapkan model pembelajaran yang diterapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti penelitian ini yang berjudul

# **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Di SD Negeri 35/VIII Paseban Tebo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dan soal-soal evaluasi yang diberikan belum berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, soal yang digunakan sering mengambil dari buku cetak yang pernah dikerjakan sebelumnya sehingga siswa kurang dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
2. Guru tidak menggunakan model *Discovery Learning*, tetapi guru masih sering menggunakan model ceramah dan tanya jawab, akibatnya kurang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi kasus-kasus, mengevaluasi argumen dalam materi yang diberikan oleh guru di kelas.
4. Siswa kesulitan menganalisis informasi yang ada, sehingga siswa menerima apa adanya informasi.
5. Siswa sulit mengevaluasi dan menyimpulkan keputusan dalam setiap pertanyaan.
6. Siswa cenderung diam saat pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran IPAS, hanya siswa yang pandai saja yang aktif bertanya, selain itu ketika siswa diberikan suatu permasalahan dan siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, siswa merasa kebingungan dalam menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, agar tidak keluar dari jalur penelitian. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah di fokuskan pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengatasi kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan model pembelajaran, yaitu model *Discovery Learning*.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di kelas IV SDN 035/VIII Paseban Tebo ?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 035/VIII Paseban Tebo ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis bagi siswa di SD Negeri 035/VIII Paseban Tebo.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan bagi siswa di SD Negeri 035/VIII Paseban Tebo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- 1) Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

2) Dari penelitian ini semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang Penerapan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis Sekolah Dasar

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam Penerapan profil pelajar pancasila dimensi berfikir kritis Sekolah Dasar.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini sebagai bahan dalam mengimplementasikan Penerapan profil pelajar pancasila dimensi berfikir kritis berikutnya dapat lebih baik.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan profil pelajar pancasila dimensi berfikir kritis.

## 1.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki definisi operasional sebagai berikut :

1. *Discovery Learning* didasarkan pada prinsip kebebasan eksplorasi, konstruktivisme, dan kontekstualisasi, memberikan peserta didik peluang untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dalam konteks yang relevan. memberikan fleksibilitas yang tinggi, memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.
2. Berpikir kritis adalah proses berpikir secara aktif untuk mencari berbagai informasi dan sumber, kemudian informasi tersebut dianalisis dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki peserta didik untuk membuat kesimpulan, dengan indikator memberikan penjelasan sederhana, yang berisi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang yang suatu penjelasan atau pernyataan;

membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi; menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan; memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi; mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.